

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Peran

a. Teori Peran

Teori peran adalah perpaduan antara macam-macam teori, orientasi, serta kedisiplinan ilmu. Menurut ilmu dalam psikologi, teori peran dapat diawali dengan menggunakan ilmu sosiologi dan antropologi. Kata peran berasal dari dunia hiburan teater. Di dunia teater, seorang aktor harus berperan sebagai tokoh dan ia diinginkan untuk bertindak secara tertentu.

Di dalam teorinya Biddle & Thomas mengatakan bahwa teori peran dibagi menjadi empat golongan, antara lain:

- a) Orang-orang yang ingin mengambil bagian dalam interaksi sosial
- b) Perilaku yang muncul dalam interaksi sosial
- c) Kedudukan orang-orang dalam perilakunya
- d) Berkaitan antara orang dan perilaku

b. Wujud perilaku dalam peran

Peran dapat diciptakan dari tingkah seorang aktor. Semisal, peran dari ayah yang diinginkan oleh aturan norma adalah menerapkan kedisiplinan pada anak-anaknya. Variasi dalam teori peran ini dapat dilihat dengan normal dan tidak ada batasannya. Maka dari itu, teori peran ini tidak menonjolkan istilahnya, tetapi berdasarkan pada sifat perilaku dan tujuannya. Jadi, wujud perilaku dalam peran ini dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis misalnya jenis kerja, sekolah, pencarian nafkah, dan sebagainya.

Sehingga peran dapat dilihat dari tujuan dasarnya, agar dapat terbebas dari tujuan atau hasil tersebut. Dengan demikian, bisa terjadi ada proses

tertentu dari suatu peran untuk mendapatkan sanksi masyarakat.¹

2. Remaja

1.1 Pengertian Remaja

Remaja adalah masa perubahan dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang memiliki ciri dari perubahan fisik, psikis dan psikososial. Istilah kata remaja berawal dari bahasa latin yang mempunyai arti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa” jadi bisa diartikan secara luas seperti kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Sedangkan menurut WHO menjelaskan bahwa remaja itu mempunyai sifat konseptual, yang terdiri tiga macam yaitu biologis, psikologis, dan sosial-ekonomi. Dengan demikian, bahwa remaja merupakan masa seorang individu berkembang pada awal mula dengan menunjukkan perubahan ciri-ciri seksual sekunder hingga dapat meraih kematangan seksual.

WHO berpendapat bahwa ada batasan dalam usia remaja, pada masa remaja dibagi tiga yaitu pada masa remaja awal (*early adolescence*) yang berumur 10 sampai 13 tahun, pada masa remaja tengah (*middle adolescence*) berumur 14 sampai 16 tahun, dan terakhir pada masa remaja akhir (*late adolescence*) berumur 17 sampai 19 tahun.²

1.2 Perkembangan Remaja

Perkembangan adalah proses belajar mengenai ilmu sosial yang saling berkaitan. Perkembangan remaja dapat ditandai dengan perubahan fisik, perkembangan psikologis, perkembangan sosial, perkembangan kepribadian, dan perkembangan kognitif.

¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 215-219.

² Fillah Fithra Dieny, *Permasalahan Gizi Pada Remaja Putri* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 1-3.

a. Perubahan fisik

Perubahan fisik dapat terjadi pada remaja yaitu perubahan secara biologis yang memiliki ciri dengan kematangan organ seks primer dan organ seks sekunder, sehingga dapat mempengaruhi kematangan hormon seksual. Perubahan fisik dalam diri remaja ini dapat dilihat terutama pada pertumbuhan tinggi badan yang berlangsung dalam dua tahun periode.

b. Perkembangan psikologis

Pertumbuhan pada fisik yang terpenting dari organ-organ bagian intim dapat berpengaruh pada perkembangan emosi atau perasaan serta dukungan semisal perasaan tentang cinta, rindu dan berkeinginan untuk kenal lebih dalam sama lawan jenisnya. Dari aspek psikologis dalam perubahan fisik saat waktu remaja yaitu mulai memperhatikan tubuhnya dan mendirikan citra dalam dirinya yang berkaitan bagaimana tubuhnya di mata orang lain.

c. Perkembangan sosial

Perkembangan sosial dapat dipengaruhi dari pengalaman sosial yang pernah terjadi semasa kanak-kanak. Dalam perkembangan sosial, remaja mulai memisah hubungan dirinya dengan orang tua dan lebih memperluas hubungannya sama teman-temannya, karena teman sebaya sangat berpengaruh dan memiliki arti dalam kehidupan sosial remaja.

d. Perkembangan kepribadian

Setiap proses untuk berkembang pasti ada rintangan dan kesulitan yang memerlukan suatu ketrampilan untuk dapat mengatasinya. Pada perkembangan kepribadian ini remaja diberikan dua tugas paling penting adalah meraih kebebasan atau kemandirian terhadap orang tua dan membentuk jati diri sehingga dapat meraih kedewasaan yang lebih matang.

e. Perkembangan kognitif

Remaja harus dapat berkembang mulai dari moral dan aturan sehingga dapat dijadikan untuk petunjuk arah dan dapat dijamin konsistensinya untuk mengambil keputusan dan tindakannya. Jadi remaja harus mempunyai kemampuan yang intelektual serta konsep yang diperlukan agar menjadi masyarakat yang baik. Pemikiran dalam diri remaja semakin abstrak, logis, idealistis sehingga dapat mengasah pikiran dirinya.³

1.3 Ciri-ciri Kenakalan Remaja

Salah satu ciri khas dalam diri remaja adalah munculnya keinginan untuk bergabung dengan teman sebaya. Perilaku remaja yang telah keluar dari aturan akan mengganggu hak dan ketrentaman orang lain, maka itulah yang disebut dengan kenakalan remaja. Ada beberapa ciri- ciri dari kenakalan remaja sebagai berikut:

- a. Tidak merawat diri
- b. Penampilan tidak rapi
- c. Suka berbohong
- d. Suka menyendiri
- e. Suka menghindar dari tanggung jawab
- f. Mudah marah
- g. Suka menyakiti orang lain baik fisik maupun mental
- h. Bersikap malas
- i. Tidak takut dosa
- j. Tidak pernah takut terhadap siapapun
- k. Lari dari rumah⁴

3. Masjid

2.1 Pengertian Masjid

Tempat ibadah umat Islam adalah masjid. Akar dari kata masjid merupakan *sajada*, yang berarti sujud atau tunduk. Awal kata masjid berasal dari bahasa Arab.

³ Fillah, *Permasalahan Gizi Pada Remaja Putri*, 9-14.

⁴ Nurul Chomaria, *Saat Anakku Remaja: Solusi Islami Menghadapi Permasalahan Remaja* (Solo: Tinta Medina, 2011), 10-13.

Kata *masjid* (m-s-d) dimulai pada abad ke-5 SM, yang mempunyai arti “tiang suci” atau “tempat sembah”.⁵

Jadi masjid merupakan tempat untuk sujud yang digunakan sebagai ungkapan rasa patuh kepada Allah SWT secara penuh.⁵

2.2 Fungsi Masjid

Fungsi terpenting dari masjid yaitu sebagai tempat untuk sujud, salat, dan untuk beribadah kepada Allah SWT. Ada beberapa fungsi masjid lainnya antara lain:

- 1) Sarana bagi umat Islam untuk beribadah dan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT
- 2) Sarana bagi umat Islam untuk berkonsultasi, meminta bantuan dan pertolongan
- 3) Sarana untuk membina dan mengembangkan kader-kader pimpinan kaum muslim
- 4) Sarana untuk pengumpulan biaya, penyimpanan dan membagikannya⁶

2.3 Peranan Masjid

- 1) Masjid sebagai Sumber Aktivitas

Kebanyakan Masjid zaman sekarang banyak mengikuti perkembangan zaman dengan kemajuan IPTEK. Yang berarti bahwa masjid tidak sebagai tempat ibadah salat saja, tetapi juga sebagai tempat bermacam-macam kegiatan para kaum muslimin. Karena masjid adalah simbol dari kaum muslimin yang menggambarkan tentang nilai keislamannya. Jadi, masjid tidak hanya berperan sebagai kegiatan yang sifatnya akhirat, melainkan memadukan antara kegiatan yang ukhrawi dan duniawi. Pada masa Rasulullah SAW, masjid mempunyai dua aspek yaitu untuk pusat beribadah dan untuk pembinaan umat.

Pada zaman keemasan Islam, masjid mengalami kemajuan dan kebangkitan. Dimana masjid ini mulai memperhatikan pembentukan

⁵ M. Ali Imron, *Sejarah Terlengkap Agama-Agama di Dunia* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), 467.

⁶ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Jakarta: Gema Insani, 1996), 7-8.

operasional untuk meraih keragaman dan kesempurnaan dalam setiap kegiatan. Sehingga masjid dapat berkaitan tentang:

- a) Aspek *hissiyah* (bangunan)
- b) Aspek *maknawiyah* (tujuan)
- c) Aspek *ijtima'iyah* (segala kegiatan)

2) Masjid dalam Arus Informasi Modern

Islam merupakan agama yang universal digunakan untuk tuntunan sesuai tuntutan tempat dan zaman. Sedangkan masjid merupakan tempat untuk pendalaman berbagai aspek keislaman. Masjid digunakan umat Islam supaya bersujud agar bisa mendekatkan diri kepada sang khalik. Pada zaman modern sekarang dapat ditandai dengan IPTEK, dimana perkembangan informasi ini sebagai panduan utamanya.

Di zaman era modern sekarang ini mempunyai karakteristik sendiri dalam menjalankan misinya. Di samping itu, zaman modern ini dapat membawa dampak yang buruk dalam banyak lingkungan kehidupan sedangkan pada dampak positifnya berupa kemampuan sehingga dapat menciptakan masyarakat yang inovatif, baik inovatif dalam berpikir maupun berkarya. Dan untuk masjid, yang berarti kemampuan dalam meningkatkan pengetahuan lebih jauh dan jauh lebih baik lagi. Jadi dapat disimpulkan, bahwa semuanya tergantung kepada masyarakat sendiri untuk memastikan sikap mereka sampai mana dan dapat mengambil manfaatnya pada zaman modern sekarang ini.⁷

4. Dakwah

4.1 Pengertian Dakwah

Secara epistemologi, dakwah berarti menyeru, mempersilakan, memohon, propaganda dan menyebarkan kebaikan ke hal yang positif maupun ke hal yang negatif. Sedangkan menurut istilah, dakwah

⁷ Mohammad, *Manajemen Masjid*, 10-15.

adalah kegiatan untuk menyeru orang kepada ajaran Islam yang dapat dilakukan secara damai, lembut, konsisten dan penuh komitmen. Semua kegiatan mengenai dakwah itu sangat banyak dibandingkan pengertian mengenai tablig. Ada dua macam kegiatan dakwah yaitu dakwah verbal dan dakwah nonverbal, sedangkan untuk tablig itu ada satu meliputi ajakan secara verbal.

Ada beberapa cara dalam berdakwah yaitu dakwah yang bijaksana (*al-hikmah*), belajar dakwah yang baik (*al-Maw'izhah al-Hasanah*). Dalam pandangan ilmu sosial, dakwah mempunyai peran yang secara aktif optimal bila masyarakat diajarkan mengenai kegiatan dakwah maka dapat berubah yang tidak baik menjadi baik, yang sudah baik menjadi lebih baik, yang pasif menjadi aktif, dan yang sudah aktif menjadi lebih aktif. Jadi, dakwah Islam yang mengarah kepada *amar ma'ruf dan nahyi Munkar* dapat memberikan kesan yang bahagia dan menyelamatkan.

Islam menjelaskan bahwa dalam dakwah itu seorang penceramah (da'i) harus memiliki sifat yang baik dalam menjalankan dakwahnya. Adapun sifat-sifat da'i tersebut diantaranya:

- Spirit yang kuat untuk menyebarkan agama Allah, tidak mudah menyerah
- Selalu menyebut nama Allah dalam berbagai peristiwa
- Selalu memakai pakaian bersih
- Menjauhkan diri dari perbuatan dosa
- Tidak pamrih duniawi
- Sabar

Salah satu unsur penting dalam sistem dakwah adalah masyarakat sebagai sasaran dakwah. Oleh karena itu, sebelum melakukan aktivitas dakwah, da'i harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana perilaku mad'u karena pengamatan tersebut akan dapat mendukung keberhasilan dakwah yang diinginkan.⁸

⁸ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma untuk Aksi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), 22-25.

4.2 Tujuan Dakwah

Dakwah mempunyai tujuan untuk membentuk suatu aturan dalam kehidupan individu dan masyarakat yang lebih aman, damai dan sejahtera dengan dilandaskan kebahagiaan baik Jasmani maupun rohani untuk mengharapkan ridha-Nya. Secara konkret, ada beberapa tujuan dakwah yaitu:

1) *Tazkiyatu I-Nafs*

Suatu kegiatan dakwah yang bertujuan untuk menerangi dalam batin suatu individu dan kelompok, dan mendapatkan kehidupan lebih dinamis lagi. Maka dari itu, kegiatan dakwah digunakan untuk menghindari agama umat Islam dari godaan iri, dan untuk membenarkan akhlak kaum muslim.

2) Mengembangkan kemampuan baca tulis

Mengembangkan suatu kemampuan yang dilakukan kepada khalayak ada beberapa seperti ketrampilan dalam membaca, menulis, dan memahami makna dari al-Qur'an serta sunah Nabi SAW.

3) Membimbing pengalaman ibadah

Ibadah merupakan landasan utama untuk perkembangan dalam kehidupan dimasyarakat agar tetap damai, aman, maju, dan selamat di dunia maupun akhirat. Para muslim menyakini bahwa akan mengalami peningkatan jika etos kerjanya dibimbing oleh nilai-nilai agama sehingga akan membimbing mereka pada hal yang baik seimbang dan menyeluruh.

4) Meningkatkan kesejahteraan

Kegiatan dakwah dapat membantu kaum muslimin untuk meraih etos dalam kerja, giat, perhitungan, menepati janji, lebih menjamin kualitas, dan bersama untuk memelihara kebijakan.⁹

4.3 Ruang Lingkup Dakwah

Kegiatan dakwah dapat dilaksanakan dengan mengajak, mendorong, memanggil tanpa penekanan

⁹ Bambang, *Komunikasi Dakwah*, 26-30.

dan provokasi serta tidak dalam rayuan dan memberikan barang-barang murah. Kegiatan dakwah dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu: dakwah *bil-lisan* dan dakwah *bil-hal*. Dakwah *bil-lisan* adalah suatu kegiatan dakwah yang berusaha dengan berorientasi secara verbal, meliputi verbal vokal dan verbal non-vokal. Pada verbal vokal yang mempunyai arti berupaya dalam menyampaikan pesan-pesan Islam dapat dilakukan secara langsung dengan menggunakan lisan, sedangkan dakwah verbal non-vokal ini dalam menyampaikan pesan Islam dapat dilakukan dengan menggunakan tulisan, simbol-simbol dan gambar-gambar yang lain. Sementara arti dakwah *bil-hal* merupakan kegiatan dakwah yang secara konkret digunakan dengan daya dan tenaga agar dapat membina, memperbaiki lingkungan fisik, sosial dan pranatanya. Istilah dakwah *bil-lisan* dan *bil-hal* merupakan kegiatan dakwah yang sangat kontemporer, sebelum adanya zaman Islam pada periode awal, baik pada masa Rasulullah maupun masa Khulafa al-Rasyidin.¹⁰

4.4 Media Dakwah

a. Televisi

Media pertama kala adalah televisi, yang sampai sekarang, televisi berfungsi sebagai sarana untuk melindungi arus perkembangan pada masa dua ribuan sebagai sarana hiburan, informasi, politik, dan pendidikan. Selain itu televisi dapat digunakan sebagai sarana dakwah untuk berbagai macam agama, baik dalam terpisah. Meskipun fungsinya dalam dakwah sangat sedikit, tetapi bisa kemungkinan terjadi jika salah satu unsur televisi mulai diisi dengan acara yang didalamnya terdapat nilai-nilai agama Islam, maka Islam akan semakin berkembang melalui media televisi.

b. Film

Pada awalnya film dapat dipelajari dari unsur seni. Film dianalisis berdasarkan perubahan

¹⁰ Bambang, *Komunikasi Dakwah*, 30-31.

teknologi film sebagai industri budaya dan sebagai produksi subjektivitas individu dan identitas nasional. Film digunakan sebagai media dakwah karena seiring perkembangan zaman yang semakin canggih. Sebagai ilustrasi, pertama penulis membagi film pada unsur, khalayak, teks film dan institusi. Semisal film *Ayat-Ayat Cinta* yang didalamnya terkandung nilai religius.

c. Pers

Surat kabar atau majalah adalah media ketiga dalam penyampaian esa dakwah lebih mengutamakan pada desain grafis dan keindahan visual. Mengenai perkembangan pers bahwa terbagi menjadi 3 bagian antara lain pers populer, pers pemerintah dan pers alternatif.

Pers populer ini menampilkan cara-cara aktual, terkadang skeptis dan menampilkan kekosongan dalam statistika diantara berita dan hiburan serta akan lebih progresif. Pers pemerintah sebaliknya, yakni digunakan untuk aliran informasi *top-down*, berarti informasi yang sangat berdisiplin meskipun kedisiplinannya dapat disembunyikan dalam bentuk gagasan objektivitas, tanggung jawab, dan pendidikan politik. Dan yang terakhir pers alternatif yaitu pers yang dapat mengakomodasikan diantara pers yang masih kosong dan pers resmi yang dapat diwakilkan oleh pemerintah.

d. Majalah

Majalah memiliki peran dalam menyampaikan nilai Islam dengan menyatukan dua pendekatan, yaitu pendekatan tulisan dan visual. Menurut Angela McRobbie ada empat strategi dalam majalah, diantaranya: roman/ percintaan, kehidupan personal, *fashion* dan kecantikan dan musik populer.

e. Musik

Musik dapat dijadikan sebagai media dakwah dengan memasukkan nilai-nilai religius pada lagu tersebut. Misalnya , syair lagu *santri* yang dibawakan Armand Maulana vokalis grup band

Gigi. Awalnya lagu tersebut merupakan lagu kasidah kemudian masuk dalam musik populer sekarang ini lagu *santri* dinyanyikan, digemari dan didengarkan oleh kalangan mahasiswa.¹¹

5. Jurnalistik

5.1 Pengertian Jurnalistik

Secara etimologis jurnalistik berawal dari kata *jurnal* (Inggris) atau *du Jour* (Prancis) yang mempunyai arti kegiatan sehari-hari atau peristiwa dalam kehidupan sehari-hari atau dapat juga berarti sebagai surat kabar harian. Sedangkan kata *journal* berawal dari bahasa Latin, yaitu *diurnal* yang berarti harian. Berdasarkan perkembangan sampai sekarang ini, bahwa jurnalistik mempunyai arti sebagai alur mengenai suatu kegiatan dalam menyampaikan suatu pesan atau pendapat kepada masyarakat melalui media komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, internet dan film.

Sebelum komunikasi massa dikenalkan, para akademisi mengenal jurnalistik sebagai suatu studi melalui surat kabar dengan yang disebut dengan bidang persuratkabaran. Oleh sebab itu, jurnalistik dijadikan cikal bakal dalam ilmu komunikasi massa yang tidak dapat dipisahkan dari aspek media massa.¹²

5.2 Bahasa Jurnalistik

Bahasa adalah salah satu ciri dalam suku bangsa, ada juga yang mengatakan bahwa bahasa adalah jantungnya kebudayaan dalam suatu bangsa. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi, yang dikenal sebagai langgam bahasa lisan dan tulisan. Langgam bahasa lisan terdiri dari dialog dan cara menyampaikan. Sebaliknya langgam bahasa tulisan terdiri atas tata bahasa, hukum, kaidah, norma, aturan berbahasa yang baik dan benar. Dalam bahasa tulisan kita menyebut dengan sebutan langgam bahasa jurnalistik.

¹¹ Acep Aripudin, *Sosiologi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 34-41.

¹² Sedia Willing Barus, *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita* (Jakarta: Erlangga, 2010), 1.

Dalam bahasa jurnalistik mempunyai prinsip tersendiri dalam berbagai ragam bahasa dan tulisan. Ciri yang paling utama dalam bahasa jurnalistik adalah menghemat kata dan kalimat. Jadi dapat disimpulkan bahwa, kata dan kalimat yang digunakan harus jelas dan praktis. Ada beberapa prinsip yang digunakan bahasa dalam jurnalistik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menggunakan kalimat yang tidak panjang
- 2) Menggunakan bahasa sederhana dan mudah dimengerti
- 3) Menggunakan bahasa paling mudah dan jernih untuk diucapkan
- 4) Menggunakan bahasa tanpa kalimat majemuk
- 5) Menggunakan kalimat yang aktif tidak pasif
- 6) Menggunakan bahasa yang jelas dan tidak lemah
- 7) Menggunakan bahasa yang tidak mengandung unsur negatif

Maka dari itu, ragam bahasa jurnalistik dapat dikatakan bukan suatu keanehan berbahasa tulis, tetapi ada praktisi dalam menggunakan bahasa yang sederhana, tidak berbelit, jujur dan juga menunjukkan cara menggunakan bahasa yang kuat.¹³

5.3 Kode Etik Jurnalistik

- a. Seorang jurnalis mematuhi hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang sangat akurat
- b. Seorang jurnalis memberikan ruang bagi hak yang masih kurang mendapatkan energi dan berkesempatan untuk dapat bersuara pendapatnya
- c. Seorang jurnalis dapat menyiarkan sesuai fakta dan pendapat yang sangat jelas sumbernya
- d. Seorang jurnalis tidak boleh menyembunyikan suatu informasi yang sangat penting agar dapat diketahui oleh masyarakat
- e. Seorang jurnalis memakai langkah-langkah yang etis untuk mendapatkan berita, foto dan dokumen
- f. Seorang jurnalis tidak dibenarkan menjiplak

¹³ Sedia, *Jurnalistik*, 213-214.

- g. Seorang jurnalis tidak boleh menyediakan berita dengan mengumbar pencabulan, kekejian, kekerasan fisik dan seksual¹⁴

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang mengkaji tentang masalah peran remaja masjid dan kegiatan jurnalistik sejauh yang penulis ketahui sudah banyak. Beberapa penelitian baik yang menggunakan studi kepustakaan maupun lapangan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dari Muhammad Oki Nugroho yang berjudul “Peranan Ikatan Remaja Masjid Miftahul Khair dalam Pembinaan Remaja Masjid di Desa Waru Parung-Bogor” (2018). Penelitian ini menjelaskan bahwa tentang peranan Ikatan Remaja Masjid Miftahul Khair khususnya dalam pembinaan pada remaja, faktor penunjang dan penghambat, serta hasil yang dicapai oleh Ikatan remaja masjid Miftahul Khair dalam pembinaan etika komunikasi remaja di desa Waru Parung-Bogor. Dengan begitu remaja dapat mengenal karakter orang tua masing-masing secara mendalam sehingga tidak terjadi jarak antara yang muda dengan yang tua, karena setiap individu ataupun kelompok saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lain.¹⁵

Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang peran dari remaja masjid. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat dan fokus penelitiannya, jika pada penelitian sebelumnya meneliti tentang peranan ikatan remaja masjid dalam pembinaan pada remaja. Di sini penulis meneliti mengenai peran dari remaja masjid dalam meningkatkan dakwah melalui divisi jurnalistik.

2. Penelitian yang berjudul “Peranan Remaja Masjid Nurul Ijtihad Dalam Memberikan Pembinaan Akhlak Santri Tk/Tpa Nurul Ijtihad Jalan Mannuruki II” dari Rahmi

¹⁴ Hasan Asy’ari Oramahi, *Jurnalistik Radio: Kiat Menulis Berita Radio* (Jakarta: Erlangga, 2012), 143-144.

¹⁵ Muhammad Oki Nugroho, “Peranan Ikatan Remaja Masjid Miftahul Khair dalam Pembinaan Remaja Masjid di Desa Waru Parung-Bogor” (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 1.

(2015). Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan generasi saleh dan salehah yang pandai membaca Alquran dan berakhlak mulia sehingga para santri akan selalu patuh, berbakti pada orang tua dan menghormatinya dan dengan pembinaan tersebut sangat membantu orang tua santri dalam pembinaan anaknya. Penulis juga beranggapan bahwa tidak hanya pendidikan (pembinaan akhlak) dari pengajar TK,TPA saja melainkan dari orang tua, remaja masjid, lingkungan sekitar dan guru di sekolah. Maka Peran dari remaja masjid Nurul Ijtihad ini sangat penting dalam memberikan Pembinaan Akhlak Santri Tk/Tpa Nurul Ijtihad Jalan Mannuruki II.¹⁶

Persamaan dari penelitian yang penulis teliti adalah sama-sama meneliti mengenai peran dari remaja remaja masjid. Perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu memfokuskan pada pembinaan akhlak santri TK/Tpa Nurul Ijtihad sedangkan pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kegiatan dakwah melalui divisi jurnalistik yang ada di masjid Jogokariyan Yogyakarta.

3. Penelitian selanjutnya dari Amry Al Mursalaat yang berjudul tentang “Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar, Jakarta Barat)” (2016). Penelitian ini membahas tentang Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat, dengan melihat program kegiatan, pengimplementasian program dan dampak pengimplementasian program IRMAWAR (Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar) dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat sekitar masjid Al-Anwar.¹⁷

¹⁶ Rahmi, “Peranan Remaja Masjid Nurul Ijtihad Dalam Memberikan Pembinaan Akhlak Santri Tk/Tpa Nurul Ijtihad Jalan Mannuruki II” (skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2015), 1.

¹⁷ Amry Al Mursalaat, “Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar, Jakarta Barat)” (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 1.

Dari penelitian tersebut terdapat adanya persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama bertujuan untuk meninjau tentang peran dari ikatan remaja masjid. Perbedaannya yaitu terletak pada tempat dan titik fokusnya.

4. Penelitian dari Fredy Juliansyah yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Foto Jurnalistik (Study Buku Soulscape Road Karya Oscar Motuloh Dalam Analisis Semiotika)” (2017). Penelitian ini menunjukkan bahwa foto jurnalistik dalam buku Soulscape Road mengandung pesan: Akidah, Syari’ah, dan Akhlak. Pesan Akidah dalam penelitian ini termuat pada halaman ke 83, bahwa sesungguhnya tiada yang berhak disembah kecuali hanyalah Allah SWT, sedangkan pesan Syari’ah berada pada halaman ke 85, Riya ialah melakukan sesuatu amal tidak untuk keridhaan Allah tetapi untuk mencari pujian atau popularitas dimasyarakat, mereka beribadah, sodaqoh, dll, hanyalah sekali-sekali saja, yaitu bila mereka berada di hadapan orang. dan pesan akhlak yang terdapat di halaman ke 89, foto ini memiliki makna dan pesan bahwa Allah tidak memberikan ujian yang melebihi kemampuan hambanya.¹⁸

Ada persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu. Dimana persamaannya itu terletak pada divisi jurnalistik sebagai kegiatan dakwah, pada penelitian terdahulu mengenai tentang pesan dakwah dalam foto jurnalistik, dan penelitian dari penulis itu mengenai kegiatan dakwah sebagai divisi jurnalistik. Perbedaannya yaitu pada obyek yang dikaji, jika peneliti terdahulu mengkaji tentang pesan dakwah dalam foto jurnalistik melalui buku Soulscape Road karya dari Oscar Motuloh sedangkan penulis mengkaji tentang kegiatan dakwah dalam divisi jurnalistik melalui peran dari remaja masjid.

5. Penelitian yang terakhir ini juga berjudul tentang “Framing Jurnalistik dalam Kebebasan Pers Perspektif Islam, Studi Berita Terorisme di Kompas.com dan

¹⁸ Fredy Juliansyah, “Pesan Dakwah Dalam Foto Jurnalistik (Study Buku Soulscape Road Karya Oscar Motuloh Dalam Analisis Semiotika)” (skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 7.

Republika.co.id” dari Hariyono (2018). Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana media mengangkat pemberitaan terorisme dan mengemasnya sesuai dengan agenda media ditengah arus kebebasan pers. Media menjadi alat propaganda. Peneliti juga berupaya melihat komparasi dari dua media yang membingkai isi teks berita, yaitu dari Kompas.com dan Republika.co.id. dari kedua media *online* tersebut memiliki frmaing yang tidak jauh beda dalam memberikan keterangan mengenai bahayanya paham radikalisme dan terorisme.¹⁹

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama bertujuan untuk mengkaji jurnalistik. Sedangkan perbedaannya itu terdapat pada obyeknya yang akan dikaji, pada penelitian terdahulu obyeknya terletak pada berita terorisme di Kompas.com dan Republika.co.id. pada divisi jurnalistik, dan penelitian penulis obyeknya terletak pada kegiatan dakwah melalui divisi jurnalistik.

C. Kerangka Berfikir

Peran adalah perilaku seseorang dalam menjalankan kewajiban maupun hak-haknya sesuai pada status yang dimilikinya. Begitupun peran dari seorang remaja masjid terhadap remaja untuk meningkatkan kegiatan dakwah melalui divisi jurnalistik. Remaja masjid adalah tempat bagi pemuda-pemudi Islam untuk menuangkan berbagai macam kreativitas, karya, tekun, kreatif dan bertanggung jawab. Salah satu program kerja dari remaja masjid adalah membimbing remaja untuk mengikuti kegiatan dakwah.

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi semakin canggih, mengakibatkan orang harus siap menerima informasi untuk mengubah pola kehidupan dan mempercepat pekerjaan. Seperti halnya sekarang ini, kebanyakan remaja lebih menggunakan gadget karena mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih. Di lingkungan sekitar kita sekarang ini, banyak kita jumpai remaja menghabiskan

¹⁹ Hariyono, “Framing Jurnalistik dalam Kebebasan Pers Perspektif Islam, Studi Berita Terorisme di Kompas.com dan Republika.co.id” (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), 1.

waktunya untuk menggunakan gadget agar dapat eksis di media sosial sehingga remaja sekarang banyak yang meyalahgunakan media sosial untuk kegiatan hal-hal yang bernilai negatif dan kurang bermanfaat bagi mereka. Hal itu dapat terjadi karena adanya beberapa faktor seperti tidak adanya upaya yang dilakukan oleh anggota masyarakat sekitar dalam memperhatikan anak-anak dalam menggunakan media sosial serta peran masyarakat itu sendiri untuk membimbing remaja agar menggunakan media sosial dengan baik seperti digunakan untuk berdakwah. Maka dari itu dibutuhkan suatu wadah untuk membentengi bentuk kegiatan Islami yang baik dan juga perilaku yang Islami.

Adapun cara yang digunakan oleh remaja masjid sekaligus takmir masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam rangka meningkatkan kegiatan dakwah bagi masyarakat sekitar khususnya pada anak-anak remaja. Sebagaimana halnya, remaja masjid serta takmir masjid berupaya untuk melaksanakan kegiatan dakwah dan strategi dakwah dengan melalui divisi jurnalistik. Karena divisi ini bisa dapat digunakan dengan media komunikasi seperti majalah, televisi, internet dan film. Dengan begitu remaja masjid dapat menyiarkan tentang kajian dakwah dengan media yang ada dalam jurnalistik itu sendiri. Dan akhirnya para remaja yang ada di sekitar masjid ini, dapat tertarik dan mengikuti kajian dakwahnya sehingga dakwah tersebut menjadi sangat efektif.

Mengenai kegiatan dakwah, itu identik dengan tempat masjid, bahwa dakwah sendiri berarti mengajak ke hal yang baik atau menuju jalan Allah. Maka ini merupakan sebuah tanggung jawab bagi remaja masjid untuk mengajak orang ke hal yang lebih baik lagi. Untuk itu, dibutuhkan peran remaja masjid dalam meningkatkan kegiatan dakwah melalui divisi jurnalistik.

